

Penggunaan Buku Bacalah 1 untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad di RA Adawiyah Kecamatan Banjarsari

Neng Ayu Pramesti^{1*}, Edi Hendri Mulyana², Purwati³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

nengayupramesti@upi.edu¹

Abstrak

Kata Kunci:

*Buku Bacalah,
Huruf Abjad,
Kemampuan
Anak.*

Kemampuan mengenal huruf abjad sangat penting dalam perkembangan anak karena dengan mengenal huruf maka akan memudahkan dalam persiapan keterampilan membaca. Desain penelitian yang dipergunakan oleh peneliti yakni metode penelitian kualitatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan topik yang perlu digali dan juga apabila peneliti menginginkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu mengenai buku bacalah yang digunakan dalam pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf dari segi alokasi waktu pelaksanaan, perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf dimulai dari perkembangan awal, perkembangan ketika pelaksanaan, dan perkembangan setelah pelaksanaan, kesulitan dan hambatan yang dialami guru maupun siswa pada saat pembelajaran..

Abstract

Key Word:

*Buku Bacalah,
Letters Of The
Alphabet,
Children's
Abilities.*

The ability to recognize letters of the alphabet is very important in a child's development because knowing letters will make it easier to prepare reading skills. The research design used by the researcher is a qualitative research method. Interviews are used as a data collection technique to find topics that need to be explored and also if the researcher wants more in-depth information from respondents. The findings in this research are regarding reading books used in learning, the process of implementing learning to recognize letters in terms of time allocation for implementation, the development of children's ability to recognize letters starting from initial development, development during implementation, and development after implementation, difficulties and obstacles experienced teachers and students during learning.

Copyright © 2024 Neng Ayu Pramesti, Edi Hendri Mulyana, Purwati

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Anak dilahirkan dengan keunikan masing-masing, sehingga satu dengan yang lainnya berbeda, karena berbeda ini sehingga pemberian stimulus dan kemampuan dalam menangkap serta menerima segala pembelajaran akan berbeda setiap anaknya, segala hal yang telah ada dalam dirinya untuk dapat melakukan proses berpikir kreatif dan produktif, mandiri. Dalam hal ini, anak memerlukan program dan kegiatan pendidikan yang dapat membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna sejak dini. Ketika sebuah potensi pada diri anak tidak pernah direalisasikan dan tidak diberikan respon yang benar, anak akan kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam hidupnya masa ini lebih dikenal dengan masa keemasan atau Golden Age (Arifudin et al., 2021).

Menurut Nur Cholimah (2008), mengemukakan bahwa PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena merupakan pendidikan yang fundamental bagi seorang manusia pada awal kehidupan mereka (Arifudin et al., 2021).

Berdasarkan Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD, dinyatakan bahwa dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat enam program pengembangan yang perlu dikembangkan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu program pengembangan anak usia dini yaitu perkembangan kognitif. Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya (Sari et al., 2021).

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan mengenal uruf abjad. Perkembangan bahasa saat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisa berbicara anak menggambarkan sistematisanya dalam berpikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Dalam pendidikan usia dini atau, anak usia 4- 5 tahun sudah mulai diperkenalkan bentuk huruf tetapi tidak dituntut untuk menghafalkannya. Untuk bisa membaca anak harus terlebih dahulu menghafalkan semua bentuk huruf kecil maupun besar. Sebelum mengenal kalimat agar dapat lancar membaca langkah awal yang diharuskan adalah memahami dan menghafalkan huruf-huruf yang ada (Nasution et al., 2024).

Menurut Nesi (2021:23) huruf abjad adalah kumpulan huruf (aksara) berdasarkan urutan yang lazim dalam bahasa tertentu, sistem aksara yang melambangkan bunyi bahasa yang dipakai untuk menuliskan bahasa. Melalui huruf abjad, seseorang dapat menyusun kata hingga kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan mengenal huruf abjad adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami tentang ciri-ciri huruf abjad, seperti bentuk, bunyi dan cara pelafalan huruf abjad. Anak dikatakan mampu apabila anak sudah bisa mengenal dan memahami huruf abjad, maka anak dapat menyebutkan dan menuliskan simbol huruf a-z dengan baik dan benar. Mengetahui huruf abjad merupakan tahapan awal anak sebelum belajar membaca dan berkomunikasi dengan orang lain (Nasution et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi masih ada beberapa anak di RA Adawiyyah yang belum mampu mengenal abjad maka daripada itu diperlukannya metode pembelajaran yang tepat untuk memastikan anak dapat mengenal huruf dengan baik. Salah satu metode yang sering digunakan adalah melalui buku bacaan yang dirancang khusus untuk anak usia dini. Buku "Bacalah 1" adalah salah satu buku yang digunakan di RA Adawiyyah Banjarsari untuk mengenalkan abjad kepada anak-anak. Penggunaan buku bacaan seperti "Bacalah 1" juga membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dapat menggunakan buku ini sebagai alat bantu untuk menjelaskan bentuk dan bunyi huruf kepada anak-anak. Dengan adanya panduan yang jelas dalam buku, diharapkan guru dapat memberikan pengajaran yang lebih terstruktur dan terencana.

METODE

Desain penelitian yang dipergunakan oleh peneliti yakni metode penelitian kualitatif. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil dari penelitiannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi ataupun yang lainnya. Dalam Penelitian kualitatif ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman dalam suatu fenomena yang berkaitan dengan masalah sosial menurut kondisi realitas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi atau pengamatan dan wawancara (Luthfi et al., 2022). Menurut Sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan topik yang perlu digali dan juga apabila peneliti menginginkan informasi yang lebih mendalam dari responden. Pada teknik wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru RA Adawiyyah. Melalui wawancara ini, peneliti belajar lebih banyak tentang kegiatan membaca buku bacalah kepada siswa di RA Adawiyyah (Luthfi et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku Bacalah I yang biasa digunakan anak di RA Adawiyyah dalam mengenalkan huruf yaitu sebuah buku yang berjudul BACALAH 1 Cara Cepat Belajar Membaca. Bagian isi pada buku Bacalah ini memuat huruf-huruf yang dapat dikenalkan kepada anak secara bertahap, terdapat tiga tahapan pengenalan huruf yang tercantum di bagian kiri bawah, setiap halaman berbeda-beda isi hurufnya menyesuaikan dengan tahapan pengenalan huruf yang sudah ditentukan. Kemudian identitas pada buku Bacalah 1 ini meliputi; Judul buku: Buku Bacalah 1 Cara Cepat Belajar Membaca, Penulis: As'ad Humam, Tahun terbit: -, Penerbit: Balai Litbang LPTQ Nasional, Jumlah halaman: 16, Ukuran buku: 15,2 cm x 20,8 cm. Tujuan penggunaan buku Bacalah sebagai sumber belajar mengenal huruf karena isi dari buku tersebut sangat mudah untuk dapat mengenal huruf, kemudian ketersediaan buku juga mudah untuk didapatkan.

Pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan buku Bacalah dimulai dari semester satu sampai semester dua, dilaksanakan pembiasaan setiap hari kecuali hari Jumat, dilaksanakan pada waktu sebelum masuk kelas. Metode guru dalam mengenalkan huruf pada anak yaitu dengan metode phonic dimana guru dalam mengenalkan hurufnya dengan menunjuk dan mengucapkan huruf tersebut. Strategi guru dalam pembelajaran mengenalkan huruf yaitu dengan metode bernyanyi ketika anak sudah merasa jenuh dalam pembelajaran. Kesulitan anak pada saat pembelajaran mengenal huruf yaitu anak diganggu temannya sehingga tidak fokus, kemudian suasana yang berisik dan kondusif menjadikan suara guru ketika menyebutkan huruf tidak terdengar jelas oleh anak. Penilaian atau asesmen pembelajaran yaitu dengan melakukan penilaian awal kemampuan mengenal huruf dengan observasi, pengolahan penilaian dimuat di

raport, tindak lanjut untuk menentukan setelah penilaian dilakukan.

Kemampuan perkembangan awal dalam mengenal huruf yaitu anak belum mengenal huruf, minimalnya mengenal satu huruf vocal dan dua huruf konsonan yaitu a, b, dan c. Perkembangan kemampuan mengenal huruf anak ketika pelaksanaan terdapat anak yang harus terus dituntun dan disebutkan hurufnya oleh guru, ada anak yang sudah hafal huruf tapi belum bisa merangkainya, ada anak yang sudah bisa membaca dua huruf, untuk tiga huruf masih kesulitan, ketika pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan buku bacalah terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru, banyak diam dan lama mengucapkan, juga ada yang fokus memperhatikan dan mengikuti apa yang diucapkan guru. Kemampuan mengenal huruf anak setelah pembelajaran mengenal huruf menggunakan buku Bacalah yaitu anak belum hafal huruf yaitu masih keliru antara huruf b dan d terkadang dibaca sama, kemudian huruf n dan m, masih kesulitan membedakan huruf vocal. Anak mampu menyebutkan huruf secara berurutan dari A sampai Z, namun ketika ditanyakan secara acak anak masih belum hafal, kemudian masih terdapat kesulitan ketika melihat huruf pada sebuah susunan kata. Menerapkan kemampuan mengenal huruf yaitu pada saat kegiatan belajar menulis anak sudah mampu menulis huruf yang ditulis di papan tulis oleh guru pada saat kegiatan belajar di kelas, selain itu anak mampu membaca namanya sendiri dan menuliskan namanya sendiri.

Kesulitan guru dalam mengenalkan huruf ketika menggunakan buku Bacalah bahwa kesulitan yang dialami guru ketika pembelajaran mengenal huruf yaitu sulit fokus karena suasana yang tidak kondusif, maka guru harus mengondisikan anak yang tidak diam ketika sedang menunggu giliran agar kondusif ketika sedang mengenalkan huruf. Kemudian kesulitan ketika menghadapi anak yang sulit memahami huruf padahal sudah diberitahu dan diajarkan mengenal huruf. Selain itu dari segi manajemen waktu agar datang ke sekolah lebih awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan terkait penggunaan buku bacalah 1 untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad yaitu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan buku bacalah sebagai pembiasaan mengenal huruf pada anak dapat mengembangkan perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak dengan ditinjau dari awal sebelum melaksanakan pengenalan huruf sampai setelah dilaksanakan pembiasaan mengenal huruf menggunakan buku Bacalah.

DAFTAR REFERENSI

- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Ma'sumah, Supeningsih, Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Umiyati, Fitriana, Puspita, Y., Saputro, C. N. A., Ma'arif, M., Harianti, R., & Sidik, H. A. N. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Astutik, J. N. W. (2020). Kemampuan mengenal huruf melalui media pohon pintar (Kelompok Bermain al-azhar beran ngawi tahun ajaran 2018/2019). *Journal of Modern Early Childhood Education*, 01(1), 34–44.
- Luthfi, S., Wijaya, M. S., & Fauziah, Z. (2022). Peran Buku Bacalah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 3 di SDN Florida. *Proceedings*, 1166–1174.
- Mezu, D. (2016). Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Perintis Desa Karang Rejo Jati Agung Lampung. 1–23. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14358>
- Nasution, N., Lubis, Y. M., & Daulay, H. (2024). Pengaruh Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Melalui Pin Activity Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Studi Kasus di TK IT Al Mardia Desa Batang Bulu Baru. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 84–96.
- Sari, R. N., Hayati, F., & Harfiandi. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Simamora, L. H., Hasibuan, H. B., & Lubis, Z. (2019). Pengaruh Penerapan Permainan Magic Box (Kotak Misteri) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Fajar Medan Denai. *Jurnal Raudhah*, 7(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.506>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Kata. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.
- Westhisi, S. M. (2019). Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 23–37.
- Yoon, C. (2014). Kegiatan Awal Pembelajaran. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 8–14.
- Yunia Putri, I. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Putri Aisyah Kebon Ix Kecamatan Sungai Gelam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 15–38.